

Pengaruh FOMO, *Financial Knowledge*, *Financial Anxiety*, dan *Financial Self-Efficacy* terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Generasi Z

Dwi Rahma Fauziah^{1*}, Eko Budi Satoto², Pawestri Winahyu³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail : ^{1*}dwirahmmafa@gmail.com, ²ekobudisatoto@unmuhjember.ac.id, ³pawestri@unmuhjember.ac.id

Diterima: Desember 2025 | Disetujui: Januari 2026 | Dipublikasikan: Maret 2026

Abstrak

Seiring dengan dinamika ekonomi dan meningkatnya tuntutan sosial pada era digital, penguasaan literasi keuangan menjadi kompetensi esensial bagi generasi Z. Pola pengelolaan keuangan kelompok ini tidak hanya dipengaruhi oleh aspek rasional, tetapi juga dibentuk oleh kombinasi faktor psikologis dan kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *fear of missing out* (FOMO), *financial knowledge*, *financial anxiety*, dan *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa generasi Z di Kabupaten Jember. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan 398 responden generasi Z berusia 18–28 tahun yang berdomisili di wilayah tersebut. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen survei terstruktur dan dianalisis melalui regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa FOMO dan kecemasan finansial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan pengetahuan keuangan dan efikasi diri keuangan berkontribusi positif secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor psikologis dan kognitif yang berperan dalam proses pengambilan keputusan keuangan secara mandiri. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian perilaku keuangan dengan menekankan peran determinan psikologis dan kognitif pada kelompok generasi Z. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam perumusan program literasi keuangan dan strategi penguatan kemampuan pengelolaan keuangan bagi mahasiswa.

Kata Kunci: *Financial Anxiety*; *Financial Knowledge*; *Financial Self-Efficacy*; FOMO; Pengelolaan Keuangan

Abstract

In response to economic dynamics and escalating social demands in the digital era, financial literacy has become an essential competency for generation Z. The financial management behavior of this cohort is shaped not only by rational considerations but also by an interplay of psychological and cognitive factors. This study aims to examine the influence of fear of missing out (FOMO), financial knowledge, financial anxiety, and financial self-efficacy on the financial management behavior of generation Z students in Jember Regency. A quantitative approach was employed, involving 398 generation Z respondents aged 18–28 years residing in the study area. The sample was selected using a non-probability sampling technique with a purposive method. Data were collected through a structured survey instrument and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that FOMO and financial anxiety exert a significant negative effect on financial management behavior, whereas financial knowledge and financial self-efficacy demonstrate a significant positive influence. These findings suggest that financial management behavior among generation Z is the outcome of a complex interaction between psychological and cognitive determinants that shape independent financial decision-making processes. From a theoretical perspective, this study contributes to the financial behavior literature by emphasizing the role of psychological and cognitive determinants within the generation Z population. Practically, the findings provide a foundation for designing financial literacy initiatives and strengthening financial management programs targeted at students.

Keywords: *Financial Anxiety*; *Financial Knowledge*; *Financial Self-Efficacy*; *Financial Management*; FOMO

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan kompetensi krusial bagi generasi Z, khususnya mahasiswa, dalam merespons dinamika ekonomi yang terus berubah dan akselerasi teknologi digital. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan berbasis digital, paparan media sosial yang masif, serta keberagaman pilihan konsumsi menempatkan mahasiswa pada situasi pengambilan keputusan keuangan yang semakin kompleks. Kondisi tersebut tidak selalu diimbangi dengan kapasitas pengelolaan keuangan yang memadai. Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) tahun 2025 menunjukkan bahwa meskipun tingkat inklusi keuangan generasi Z tergolong tinggi, capaian literasi keuangan belum terdistribusi secara merata di seluruh kelompok usia muda (OJK, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tidak semata-mata ditentukan oleh aspek pengetahuan, melainkan juga dipengaruhi oleh dimensi psikologis dan perilaku.

Dalam ekosistem digital, intensitas penggunaan media sosial meningkatkan kerentanan mahasiswa generasi Z terhadap *fear of missing out* (FOMO). FOMO didefinisikan sebagai kondisi kecemasan yang muncul akibat persepsi tertinggal atau terpinggirkan dari pengalaman dan aktivitas yang dialami orang lain (Przybylski *et al.*, 2013). Dalam hal keuangan, fenomena ini berpotensi mendorong perilaku konsumsi impulsif serta pengambilan keputusan keuangan yang kurang rasional. Selain itu, kecemasan finansial memengaruhi cara individu merespons kondisi keuangannya, terutama ketika mereka merasa memiliki keterbatasan kendali atas sumber daya finansial yang dimiliki.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor perilaku, psikologis, dan kognitif. Faktor perilaku dan psikologis, seperti FOMO dan kecemasan finansial, terbukti berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, meskipun arah dan kekuatan pengaruhnya menunjukkan variasi antarpelitian (Putra dan Lasmi, 2024; Suherma dan Sunantha, 2025; Wahyuningsih *et al.*, 2024). Sementara itu, faktor kognitif seperti pengetahuan keuangan memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan, dengan efek yang bergantung pada karakteristik dan konteks responden (Insani *et al.*, 2025; Saleh & Kusumawardhani, 2025). Efikasi diri finansial, yang merefleksikan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, juga telah banyak dikaji, namun menghasilkan temuan yang belum konsisten (Imeltina & Hwihanus, 2024; Wardani *et al.*, 2025). Secara umum, penelitian-penelitian tersebut cenderung mengkaji variabel secara parsial dan belum mengintegrasikan keseluruhan faktor ke dalam suatu kerangka analitis yang utuh.

Penelitian ini bertumpu pada *theory of planned behavior* (TPB) dan konsep *subjective well-being* (SWB) sebagai landasan teoretis utama. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (Ajzen, 1991). Dalam konteks pengelolaan keuangan mahasiswa, FOMO merepresentasikan tekanan sosial, pengetahuan keuangan membentuk sikap terhadap praktik pengelolaan keuangan, sedangkan kecemasan finansial dan efikasi diri finansial berkaitan dengan kontrol perilaku yang dirasakan. Sementara itu, konsep *subjective well-being* menekankan bahwa kondisi emosional individu, termasuk perasaan aman maupun cemas terhadap situasi keuangan, turut memengaruhi keputusan serta perilaku keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Diener *et al.*, 1999; Harrell *et al.*, 2020). Kedua kerangka teoretis tersebut digunakan untuk menjelaskan keterkaitan faktor psikologis dan kognitif dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Urgensi penelitian ini semakin relevan dalam konteks Kabupaten Jember, yang memiliki

populasi mahasiswa generasi Z yang besar serta tingkat adopsi layanan keuangan digital yang terus meningkat. Hingga saat ini, masih terbatas penelitian yang secara simultan mengintegrasikan FOMO, pengetahuan keuangan, kecemasan finansial, dan efikasi diri finansial ke dalam satu model analitis dalam konteks mahasiswa generasi Z pada tingkat regional. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa generasi Z di Kabupaten Jember, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan perilaku pengelolaan keuangan pada kelompok ini.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan tersebut digunakan untuk menguji secara objektif pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui prosedur analisis statistik. Proses pengumpulan data dilaksanakan dalam rentang waktu kurang lebih dua bulan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup 94.377 mahasiswa generasi Z yang berdomisili di Kabupaten Jember. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* melalui metode *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi meliputi: (1) mahasiswa yang terdaftar aktif pada perguruan tinggi negeri maupun swasta di Kabupaten Jember, (2) berusia 18–28 tahun, (3) memiliki serta mengelola keuangan pribadi, dan (4) aktif dalam penggunaan media sosial. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 398 responden, yang dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Setiap butir pernyataan diukur menggunakan skala likert lima tingkat, dengan rentang penilaian dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Variabel Penelitian dan Instrumen

Penelitian ini melibatkan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri atas *fear of missing out* (FOMO), *financial knowledge*, *financial anxiety*, dan *financial self-efficacy*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan. Instrumen pengukuran untuk setiap variabel diadaptasi dari penelitian terdahulu, yaitu FOMO (Wachyuni *et al.*, 2024), pengetahuan keuangan (Herdjiono & Damanik 2016), kecemasan finansial (Wahyuningsih *et al.*, 2024), *financial self-efficacy* serta pengelolaan keuangan (Imeltina dan Hwihanus 2024). Jumlah indikator yang digunakan meliputi FOMO (4 indikator), pengetahuan keuangan (4 indikator), kecemasan finansial (3 indikator), *efikasi diri finansial* (3 indikator), dan pengelolaan keuangan (8 indikator).

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk menjamin kelayakan dan ketepatan instrumen penelitian yang digunakan. Uji validitas digunakan untuk menilai keabsahan setiap item pernyataan, dengan kriteria nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel. Selanjutnya, konsistensi internal instrumen diuji melalui koefisien Cronbach's alpha dengan batas minimum

sebesar 0,60 (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, data penelitian terlebih dahulu diuji untuk memenuhi asumsi klasik. Uji normalitas residual dilakukan menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menelaah nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Sementara itu, heteroskedastisitas diuji menggunakan koefisien korelasi Spearman rho guna memastikan tidak terjadinya ketidakhomogenan varians pada residual.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengidentifikasi arah serta besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan

X₁ = *Fear of missing out* (FOMO)

X₂ = Pengetahuan Keuangan

X₃ = Kecemasan Finansial

X₄ = *Financial self-efficacy*

Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t* untuk mengidentifikasi pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

Etika Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berpedoman pada prinsip-prinsip etika penelitian sosial. Keikutsertaan responden bersifat sukarela, kerahasiaan identitas partisipan dijaga sepenuhnya, dan seluruh data yang diperoleh dimanfaatkan secara eksklusif untuk kepentingan akademik.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 menyajikan karakteristik dari 398 peserta penelitian berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	181	45,5%
	Perempuan	217	54,5%

Total		398	
Usia	18-20	157	39,4%
	21-23	134	33,7%
	24-26	86	21,6%
	27-28	21	5,3%
Total		398	

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Dari aspek usia, responden didominasi oleh kelompok usia 18–20 tahun, disusul oleh kelompok usia 21–23 tahun, sementara responden pada rentang usia yang lebih tinggi menunjukkan proporsi yang relatif lebih kecil. Komposisi tersebut mengindikasikan bahwa data penelitian ini terutama merepresentasikan karakteristik mahasiswa pada fase dewasa awal.

Analisis Deskriptif

Tabel 2 menyajikan data deskriptif dari variabel yang diteliti, yang meliputi nilai terendah, tertinggi, rata-rata, serta deviasi standar.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
FOMO	398	9	20	15,59	2,87
<i>Financial knowledge</i>	398	9	20	15,49	2,74
<i>Financial anxiety</i>	398	7	15	11,68	2,37
<i>Financial self-efficacy</i>	398	4	15	11,32	2,62
Pengelolaan Keuangan	398	15	33	23,25	3,46

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Hasil pengolahan statistik deskriptif pada tabel 2 memperlihatkan bahwa seluruh konstruk penelitian berada pada rentang kecenderungan menengah hingga relatif tinggi. FOMO dan pengetahuan keuangan menempati posisi nilai yang lebih dominan, yang mencerminkan kuatnya pengaruh tekanan sosial sekaligus kapasitas pengetahuan finansial yang cukup memadai pada responden. Tingkat kecemasan finansial berada pada taraf sedang, mengindikasikan masih adanya persepsi ketidakpastian terhadap kondisi keuangan pribadi pada sebagian mahasiswa. Berbeda dengan variabel psikologis lainnya, efikasi diri keuangan menunjukkan skor yang relatif lebih rendah, yang menandakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan mengelola keuangan secara mandiri belum terbentuk secara kokoh. Selaras dengan temuan tersebut, perilaku pengelolaan keuangan juga berada pada kategori menengah, mencerminkan bahwa praktik pengelolaan keuangan responden belum mencapai tingkat yang optimal.

Uji Kualitas Data

Pengujian ini meliputi validitas dan reliabilitas, yang hasilnya disajikan pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Kriteria 1		Kriteria 2		Keterangan
	R Tabel 5% (398)	R Hitung	Signifikasi	Alpha	
<i>Fear Of Missing Out (FOMO) (X1)</i>					
X1.1	0,098	0,884	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,098	0,812	0,000	0,05	
X1.3	0,098	0,846	0,000	0,05	
X1.4	0,098	0,830	0,000	0,05	
<i>Financial Knowledge (X2)</i>					
X2.1	0,098	0,951	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,098	0,793	0,000	0,05	
X2.3	0,098	0,797	0,000	0,05	
X2.4	0,098	0,690	0,000	0,05	
<i>Financial Anxiety (X3)</i>					
X3.1	0,098	0,964	0,000	0,05	Valid
X3.2	0,098	0,856	0,000	0,05	
X3.3	0,098	0,852	0,000	0,05	
<i>Financial self-efficacy (X4)</i>					
X4.1	0,098	0,912	0,000	0,05	Valid
X4.2	0,098	0,850	0,000	0,05	
X4.3	0,098	0,864	0,000	0,05	
<i>Pengelolaan Keuangan (Y)</i>					
Y1	0,098	0,698	0,000	0,05	Valid
Y2	0,098	0,562	0,000	0,05	
Y3	0,098	0,630	0,000	0,05	
Y4	0,098	0,642	0,000	0,05	
Y5	0,098	0,499	0,000	0,05	
Y6	0,098	0,631	0,000	0,05	
Y7	0,098	0,644	0,000	0,05	
Y8	0,098	0,422	0,000	0,05	

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Merujuk pada tabel 3, seluruh butir pernyataan pada masing-masing variabel memenuhi kriteria validitas, yang menegaskan bahwa instrumen penelitian memiliki kemampuan representatif dalam menangkap konstruk yang diteliti. Temuan ini mengonfirmasi bahwa tidak terdapat indikator yang memerlukan penghapusan, sehingga seluruh item layak dipertahankan dan digunakan pada tahap analisis lanjutan.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Standar Alpha	Nilai Cronbach's alpha	Keterangan
<i>Fear of missing out (FOMO) (X1)</i>	0,60	0,863	Reliabel
<i>Financial knowledge (X2)</i>	0,60	0,828	
<i>Financial anxiety (X3)</i>	0,60	0,871	
<i>Financial self-efficacy (X4)</i>	0,60	0,848	
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,60	0,750	

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4, seluruh variabel penelitian telah memenuhi ambang reliabilitas yang ditetapkan, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang

memadai dalam merepresentasikan masing-masing konstruk. Dengan demikian, seluruh variabel dinyatakan layak untuk dilibatkan dalam analisis lanjutan karena menunjukkan tingkat kestabilan pengukuran yang dapat diterima.

Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Variabel	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Residual	Sig > 0,05	0,200	Memenuhi asumsi normalitas
	FOMO		VIF = 1,155 Tolerance = 0,866	
Multikolinieritas	<i>Financial knowledge</i>	VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10	VIF = 1,889 Tolerance = 0,529	Tidak terjadi multikolinearitas
	Finansial Anxiety		VIF = 1,949 Tolerance = 0,513	
	<i>Financial self-efficacy</i>		VIF = 1,338 Tolerance = 0,748	
	FOMO		0,968	
Heteroskedastisitas	<i>Financial knowledge</i>	Sig > 0,05	0,827	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	<i>Financial Anxiety</i>		0,364	
	<i>Financial self-efficacy</i>		0,615	

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan informasi yang disajikan pada tabel 5, model regresi yang digunakan telah memenuhi seluruh prasyarat asumsi klasik. Hasil pengujian normalitas mengindikasikan bahwa sebaran residual mengikuti pola distribusi normal. Selain itu, pemeriksaan multikolinearitas menunjukkan tidak ditemukannya hubungan korelatif yang berlebihan antarvariabel independen, sehingga model terbebas dari indikasi multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas selanjutnya mengonfirmasi bahwa varians residual bersifat homogen. Dengan terpenuhinya keseluruhan asumsi tersebut, model regresi dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis regresi linier berganda.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Beta	t	Sig.
FOMO	-0,179	-0,303	-7,458	0,000
<i>Financial knowledge</i>	0,156	0,255	4,875	0,000
<i>Financial anxiety</i>	-0,130	-0,200	-3,514	0,000
<i>Financial self-efficacy</i>	0,152	0,237	5,241	0,000

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Hasil regresi linier berganda yang disajikan pada tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan. FOMO dan kecemasan finansial berasosiasi secara negatif, yang mengindikasikan bahwa semakin kuat dorongan untuk mengikuti dinamika sosial serta semakin tinggi tingkat kecemasan terhadap kondisi keuangan, maka kualitas pengelolaan keuangan cenderung mengalami penurunan. Sebaliknya, pengetahuan finansial dan efikasi diri finansial menunjukkan hubungan positif, yang menandakan bahwa peningkatan pemahaman keuangan dan keyakinan individu terhadap kemampuan mengelola keuangan berkontribusi pada perbaikan pengelolaan keuangan. Berdasarkan besaran koefisien beta terstandarisasi, FOMO muncul sebagai determinan dengan pengaruh paling dominan, diikuti oleh pengetahuan finansial, efikasi diri finansial, dan kecemasan finansial. Nilai *adjusted R-squared* mengindikasikan bahwa model regresi mampu menjelaskan sebesar 67,6% variasi dalam manajemen keuangan, yang berarti sebagian besar perubahan pada variabel dependen dapat diterangkan oleh keempat variabel independen yang dianalisis. Adapun sisa variasi sebesar 32,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak diikutsertakan dalam analisis.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Fear Of Missing Out* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis dampak *fear of missing out* (FOMO) terhadap pengelolaan keuangan siswa generasi Z di daerah Jember. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa FOMO memberikan efek negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang menunjukkan bahwa meningkatnya FOMO di kalangan mahasiswa berhubungan dengan menurunnya kemampuan mereka dalam merencanakan, mengontrol, dan menilai keuangan mereka dengan baik. Dengan demikian, temuan ini secara langsung menjawab pertanyaan penelitian: untuk menunjukkan peran FOMO sebagai faktor psikologis yang mempengaruhi kualitas pengelolaan keuangan siswa.

Secara konseptual, dampak negatif FOMO (*fear of missing out*) terhadap pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh aspek emosional yang terkait. Rasa takut tertinggal menyebabkan individu terus-menerus membandingkan diri mereka dengan aktivitas sosial dan pola konsumsi teman sebaya mereka. Akibatnya, keputusan keuangan lebih dipengaruhi oleh tekanan sosial daripada pertimbangan rasional berdasarkan kebutuhan dan sumber daya keuangan. Lebih lanjut, perasaan jengkel dan merasa dirugikan akibat perbandingan sosial memperkuat persepsi akan kerugian diri sendiri, sehingga memicu perilaku konsumsi sebagai mekanisme penanggulangan psikologis. Keinginan untuk mempertahankan harga diri juga berkontribusi pada siswa yang menyelaraskan konsumsi mereka dengan kelompok sosial mereka, bahkan ketika hal ini bertentangan dengan situasi

keuangan mereka.

Dalam kerangka teori perilaku terencana (Ajzen, 1991), FOMO dapat dipahami sebagai bentuk tekanan norma subjektif (*subjective norm*) yang kuat, di mana individu merasa terdorong untuk menyesuaikan perilaku keuangannya dengan ekspektasi sosial di sekitarnya. Tekanan tersebut sekaligus melemahkan *perceived behavioral control*, sehingga kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku keuangan menjadi berkurang. Akibatnya, niat untuk mengelola keuangan secara terencana menjadi tidak konsisten dan lebih rentan terhadap perilaku impulsif. Dari perspektif *subjective well-being* (Diener *et al.*, 1999), FOMO berkaitan dengan meningkatnya *negative affect* seperti kecemasan dan ketidakpuasan, yang menurunkan kesejahteraan subjektif. Kondisi psikologis ini membuat individu lebih rentan menggunakan konsumsi sebagai sarana regulasi emosi, sehingga kualitas pengelolaan keuangan semakin melemah.

Temuan penelitian ini merefleksikan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa FOMO (ketakutan akan ketinggalan) berfungsi sebagai elemen yang memberikan efek buruk pada pengelolaan finansial generasi Z. Herawati dan Manek (2025) menemukan bahwa FOMO mendorong perilaku keuangan yang kurang terkontrol, terutama ketika individu menghadapi tekanan konsumsi yang bersifat emosional. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Suherma dan Sunantha (2025), yang menunjukkan bahwa FOMO berkontribusi terhadap lemahnya pengelolaan keuangan mahasiswa melalui kecenderungan konsumsi yang tidak terencana. Penelitian Hatimatunnisani *et al.*, (2024) menegaskan bahwa meskipun penggunaan media sosial dapat memberikan informasi keuangan, keberadaan FOMO finansial justru berdampak negatif terhadap manajemen keuangan pribadi. Selain itu, Khoirunnisa dan Purnamasari (2024) serta Widiantari dan Dewi (2024) menunjukkan bahwa pengaruh negatif FOMO terhadap pengelolaan keuangan dapat semakin kuat ketika tidak diimbangi oleh literasi keuangan dan kontrol diri yang memadai. Rahman (2024) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa perilaku FOMO berkontribusi terhadap penurunan kualitas pengelolaan keuangan pribadi di tengah intensitas penggunaan media sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengonfirmasi, sesuai dengan penelitian sebelumnya, bahwa FOMO (*Fear of Missing Out*) merupakan faktor psikologis yang berdampak besar pada kualitas pengelolaan keuangan di antara mahasiswa generasi Z. Dampak ini muncul dalam bentuk tekanan dari lingkungan sosial, perasaan negatif, dan hilangnya kontrol atas perilaku, yang berujung pada keputusan keuangan yang gegabah dan kurang terencana. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan pendapatan, tetapi juga oleh dinamika psikologis dan sosial yang berkaitan dengan karakteristik generasi Z.

Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Dalam aspek pengelolaan uang, kemampuan memahami keuangan dianggap sebagai dasar mental yang memengaruhi mutu keputusan keuangan. Penelitian ini mengeksplorasi efek kemampuan memahami keuangan terhadap pengelolaan uang oleh siswa generasi Z di area Jember. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep keuangan sangat berkaitan dengan kemampuan siswa dalam merencanakan, mengatur, dan menilai kondisi keuangan mereka dengan cara yang terencana. Hasil ini menegaskan bahwa pemahaman keuangan memberikan landasan logis untuk pengelolaan keuangan yang berkualitas tinggi.

Dari sudut pandang konseptual, peran *financial knowledge* dalam pengelolaan keuangan tercermin melalui kemampuan individu memahami prinsip-prinsip dasar keuangan. Pengetahuan

keuangan umum memungkinkan mahasiswa mengenali fungsi anggaran, memahami arus kas, serta menyadari konsekuensi dari kewajiban keuangan yang dimiliki. Pemahaman ini mendorong pengambilan keputusan finansial yang tidak semata-mata didasarkan pada kebiasaan atau intuisi, tetapi pada pertimbangan logis yang mendukung stabilitas keuangan. Dengan demikian, *financial knowledge* membantu membentuk pola pikir yang lebih rasional dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran.

Selain itu, pemahaman mengenai tabungan memberikan kontribusi penting dalam membangun orientasi keuangan jangka panjang. Mahasiswa yang memahami manfaat menabung cenderung lebih konsisten menyisihkan sebagian pendapatannya untuk kebutuhan mendatang. Orientasi ini berperan dalam mengendalikan pengeluaran impulsif serta membantu individu memprioritaskan kebutuhan utama dibandingkan keinginan jangka pendek. Pola tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak hanya berpengaruh pada aspek teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga pada pembentukan sikap disiplin finansial.

Di sisi lain, wawasan mengenai asuransi memperluas cara pandang mahasiswa terhadap pentingnya perlindungan finansial. Pemahaman mengenai proteksi keuangan mendorong individu untuk mempertimbangkan risiko yang mungkin dihadapi di masa depan, sehingga keputusan keuangan tidak hanya berorientasi pada manfaat sesaat, tetapi juga pada aspek keamanan jangka panjang. Sejalan dengan itu, pengetahuan tentang investasi membantu mahasiswa menilai kesesuaian instrumen keuangan dengan tujuan dan profil risiko pribadi. Dengan pemahaman yang memadai, kecenderungan untuk mengambil keputusan spekulatif yang berpotensi merugikan dapat diminimalkan, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Dari perspektif teori perilaku terencana (Ajzen, 1991), pengetahuan keuangan berkontribusi pada pengembangan keyakinan perilaku yang mengarah pada sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Ketika siswa memahami manfaat penganggaran, menabung, asuransi, dan investasi, pengelolaan keuangan dianggap sebagai perilaku yang berharga dan bermanfaat. Sikap positif ini memperkuat niat untuk mengelola keuangan secara bertanggung jawab, dan dapat tercermin dalam perilaku manajemen keuangan yang lebih konsisten. Secara bersamaan, dari perspektif kesejahteraan subjektif (Diener *et al.*, 1999), pemahaman keuangan berkontribusi pada peningkatan rasa aman finansial dan pengurangan stres psikologis. Kondisi ini memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan dengan lebih tenang dan rasional.

Dampak jangka panjang dari pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan juga terlihat melalui berbagai hasil penelitian sebelumnya. Asiyah *et al.*, (2025) menemukan bahwa pengetahuan keuangan berfungsi untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih teratur. Temuan yang serupa juga dilaporkan oleh Indah *et al.*, (2025) serta Insani *et al.*, (2025), yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Hasil ini dikuatkan oleh Muna *et al.*, (2025) dan Pardede *et al.*, (2025), yang menekankan betapa pentingnya pengetahuan keuangan dalam pengembangan perilaku keuangan yang sadar, terutama dalam penggunaan teknologi finansial dan edukasi keuangan. Selain itu, Yomi *et al.*, (2023) menyoroti bahwa pengetahuan keuangan terus berperan sebagai faktor utama dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, tanpa mengabaikan variabel psikologis lainnya.

Temuan yang diperoleh memberikan indikasi kuat bahwa pemahaman keuangan memainkan peran strategis dalam mendorong pengelolaan keuangan yang lebih rasional, terstruktur, dan jangka panjang di kalangan siswa generasi Z. Pemahaman yang memadai tentang konsep-konsep keuangan

mendasar tidak hanya memperkuat kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan keuangan, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

Pengaruh *Financial Anxiety* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Dalam dinamika pengelolaan keuangan, kondisi psikologis individu turut menentukan kualitas pengambilan keputusan finansial. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan menganalisis pengaruh kecemasan finansial terhadap manajemen keuangan siswa generasi Z di Kabupaten Jember. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *financial anxiety* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang mengindikasikan bahwa meningkatnya kecemasan terkait kondisi finansial berimplikasi pada menurunnya kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi keuangan secara efektif. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa kecemasan finansial merupakan faktor psikologis yang berperan dalam melemahkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa.

Secara lebih mendalam, pengaruh negatif *financial anxiety* tercermin dari ketidakstabilan perilaku keuangan ketika individu berada dalam tekanan emosional. Kekhawatiran mengenai kecukupan pendapatan, besarnya biaya hidup, serta keberlanjutan sumber pemasukan membuat mahasiswa ragu dalam menyusun rencana keuangan, baik untuk jangka pendek maupun panjang. Kondisi ini menyebabkan proses pengambilan keputusan finansial dilakukan tanpa keyakinan yang kuat, sehingga perencanaan keuangan menjadi kurang terarah. Ketidakpastian tersebut juga berdampak pada kesulitan dalam mengevaluasi kondisi keuangan secara objektif.

Selain memengaruhi perencanaan, *financial anxiety* turut memicu respons perilaku yang tidak konsisten dalam pengeluaran. Sebagian mahasiswa merespons kecemasan finansial dengan melakukan penghematan secara berlebihan sebagai upaya melindungi diri dari risiko keuangan. Namun, sebagian lainnya justru menunjukkan kecenderungan melakukan pengeluaran impulsif sebagai bentuk pelampiasan stres. Pola respons yang bertolak belakang ini memperumit upaya pengendalian anggaran dan membuat pengelolaan keuangan menjadi tidak stabil. Di sisi lain, kekhawatiran terhadap kewajiban finansial, seperti hutang dan tagihan rutin, semakin memperberat beban psikologis dan mengganggu kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara sistematis.

Dilihat dari sudut pandang teori perilaku terencana (Ajzen, 1991), *financial anxiety* berperan dalam melemahkan kendali perilaku yang dirasakan, yaitu persepsi seseorang terhadap kemampuannya mengendalikan perilaku keuangan. Ketika mahasiswa merasa tidak memiliki kendali atas kondisi pendapatan, biaya, dan kewajiban finansial yang dihadapi, niat (*intention*) untuk mengelola keuangan secara terencana menjadi menurun atau tidak stabil. Akibatnya, perilaku pengelolaan keuangan yang rasional sulit diwujudkan secara konsisten. Sementara itu, dalam perspektif *subjective well-being* (Diener *et al.*, 1999), *financial anxiety* merupakan bentuk *negative affect* yang menurunkan kesejahteraan subjektif. Penurunan kondisi psikologis ini mengganggu kapasitas individu dalam mengevaluasi situasi keuangan secara objektif dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan finansial.

Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung temuan Rahmadhani dan Nasution (2025) menunjukkan bahwa kecemasan finansial berperan sebagai mekanisme yang melemahkan perilaku keuangan, terutama ketika individu memiliki kemampuan finansial yang terbatas. Wahyuningsih *et al.*, (2024) juga menemukan bahwa tingkat *financial anxiety* yang berada pada kategori sedang sekalipun telah berdampak signifikan terhadap penurunan kualitas pengelolaan keuangan pada generasi Z.

Hasil serupa dilaporkan oleh Xin *et al.*, (2023) yang mengkonfirmasi bahwa kecemasan finansial memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, baik secara langsung maupun melalui faktor psikologis lain yang menyertainya.

Secara keseluruhan, konsistensi antara hasil penelitian ini dan temuan penelitian terdahulu memperkuat pemahaman bahwa *financial anxiety* merupakan faktor penghambat dalam pengelolaan keuangan mahasiswa generasi Z. Kecemasan yang berkaitan dengan pendapatan, biaya hidup, dan kewajiban finansial tidak hanya menurunkan kesejahteraan psikologis, tetapi juga melemahkan persepsi kontrol diri serta mengganggu konsistensi perilaku pengelolaan keuangan yang rasional dan efektif.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa efikasi diri dalam pengelolaan keuangan siswa generasi Z di Kabupaten Jember positif dan signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa keyakinan seseorang dalam kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka sangat penting untuk perilaku keuangan yang berorientasi pada tujuan. Mahasiswa yang percaya pada kemampuan mereka cenderung merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik, mengendalikan pengeluaran mereka, dan menilai situasi keuangan mereka secara lebih rasional dan konsisten. Keyakinan tersebut juga mendorong keberanian dalam mengambil keputusan finansial serta mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif yang tidak sejalan dengan kondisi keuangan yang dimiliki.

Lebih lanjut, pengaruh efikasi diri finansial terlihat jelas dalam kemampuan mahasiswa untuk menetapkan dan mencapai tujuan keuangan. Individu dengan efikasi diri finansial yang tinggi tidak hanya memiliki tujuan keuangan yang jelas tetapi juga menunjukkan komitmen yang lebih kuat untuk mencapainya. Selain itu, kepercayaan diri dalam mengelola keuangan memperkuat kemampuan siswa untuk mengatasi tantangan keuangan yang tak terduga. Kemampuan untuk bereaksi dengan tenang dan bijaksana dalam keadaan darurat menunjukkan bahwa efikasi diri finansial berfungsi sebagai mekanisme psikologis yang membantu orang mempertahankan perilaku keuangan yang stabil baik dalam keadaan normal maupun dalam situasi keuangan yang penuh tekanan.

Dari perspektif teoretis, hasil ini konsisten dengan teori perilaku terencana (Ajzen, 1991), khususnya mengenai persepsi kontrol perilaku. Efikasi diri finansial mencerminkan persepsi individu tentang kemampuan mereka untuk mengendalikan perilaku keuangan mereka. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri, semakin kuat niat untuk mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Persepsi positif tentang kontrol ini mendorong mahasiswa untuk menerapkan perencanaan keuangan dengan lebih tekun dan mempertahankan manajemen keuangan yang konsisten dalam jangka panjang. Lebih lanjut, dari perspektif *subjective well-being* (Diener *et al.*, 1999), efikasi diri finansial berkontribusi pada stabilitas emosional dan evaluasi positif terhadap situasi keuangan pribadi seseorang. Mahasiswa yang percaya diri dengan kemampuan keuangan mereka cenderung mengalami lebih sedikit stres finansial dan oleh karena itu mampu mempertimbangkan keputusan keuangan dengan lebih jernih. Kondisi psikologis yang stabil ini membantu mereka menghindari keputusan impulsif dan mendorong pengembangan manajemen keuangan yang lebih berkelanjutan.

Penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian Indah *et al.*, (2025), Insani *et al.*, (2025), Novyarni *et al.*, (2024), Sabrin *et al.*, (2024) serta Yomi *et al.*, (2023), yang mengidentifikasi pengaruh positif dan signifikan dari efikasi diri finansial terhadap manajemen keuangan mahasiswa.

Hasil serupa juga diperoleh oleh Sitepu *et al.*, (2025) dan Wardani *et al.*, (2025), yang menekankan bahwa efikasi diri finansial merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan, khususnya di kalangan mahasiswa di berbagai daerah. Konsistensi hasil ini menggarisbawahi pentingnya efikasi diri finansial sebagai faktor psikologis yang berperan strategis dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memberikan indikasi adanya peran krusial *financial self-efficacy* dalam mendorong pengelolaan keuangan mahasiswa generasi Z. Keyakinan terhadap kemampuan diri tidak hanya memperkuat kontrol perilaku dan ketahanan psikologis, tetapi juga mendukung terciptanya perilaku keuangan yang lebih terencana, disiplin, dan adaptif terhadap berbagai kondisi keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa generasi Z di Kabupaten Jember dipengaruhi secara signifikan oleh faktor psikologis dan kognitif, khususnya FOMO, *financial knowledge*, *financial anxiety*, dan *financial self-efficacy*. Tekanan sosial dan kecemasan finansial terbukti melemahkan kualitas pengelolaan keuangan, sedangkan pengetahuan keuangan dan efikasi diri finansial berperan dalam memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara mandiri. Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis tidak hanya dalam meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga dalam memperkuat aspek psikologis yang mendukung perilaku keuangan yang adaptif. Penguatan tersebut dapat diarahkan melalui pengembangan pendidikan keuangan yang terintegrasi dengan pembentukan kepercayaan diri dan pengelolaan tekanan sosial. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas model empiris dengan mengintegrasikan faktor psikologis dan sosial lain seperti *compulsive buying tendency*, *financial risk tolerance*, *financial scarcity mindset*, dan *digital peer pressure* guna untuk memperluas model empiris dan memperdalam pemahaman tentang dinamika pengelolaan keuangan di kalangan generasi muda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesainya penelitian ini merupakan hasil dari dukungan dan keterlibatan berbagai pihak. Penulis menghaturkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas peran dan arahan akademik yang diberikan, serta kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of planned behavior*. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 1, 179–221. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Asiyah, N., Halim, H., & Asdar, M. (2025). Pengaruh *Financial knowledge* Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior UMKM Di Pulau Kodingareng Kecamatan Sangkarang. *Jurnal Ekonomi Ichnan Sidenreng Rappang*, 4(Issue 1 (2025)), 245–258. <https://doi.org/10.61912/jeinsa.v4i1.173>
- Diener, E., Suh, E. M., Lucas, R. E., & Smith, H. L. (1999). *Subjective well-being*: Three decades of progress. *Psychological Bulletin*, 125(2), 276.

- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.
- Harrell, C. J., Das, K. V., Fan, Y., Ramaswami, A., Orlove, B., & Botchwey, N. (2020). Understanding *subjective well-being*: perspectives from psychology and public health. *Public Health Reviews*, 41(1), 1–32. <https://doi.org/10.1186/s40985-020-00142-5>
- Hatimatunnisani, H., Aryanti, S. S., Pancawati, K., Sutrisno, K. E., Hermawan, W., Hatimatunnisani, H., Aryanti, S. S., Pancawati, K., Sutrisno, K. E., Hermawan, W., & Keuangan, P. D. (2024). *Pengaruh Media Sosial Dan FOMO Financial Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa*. 3(2), 313–320.
- Herawati, R., & Manek, A. M. (2025). Pengaruh Doom Spending Dan FOMO Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z : Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Scientific Journal Of Economics, Management, Bussines, And Accounting*, 15, 352–374. <https://doi.org/10.37478/als.v15i02.5456>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, *Financial knowledge*, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Imeltina, & Hwihanus. (2024). Pengaruh Financial Literacy, *Financial self-efficacy* dan Financial Attitude terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi UNTAG Surabaya. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 212–233.
- Indah, W., Rengganis, D., Citra Yulianti, N., & Nastiti, A. S. (2025). Pengaruh Locus Of Control, *Financial knowledge*, Dan Self Efficacy Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2019 Universitas Muahmmadiyah Jember. In *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* (Vol. 7, Issue 2). <https://journalversa.com/s/index.php/jek>
- Insani, I. B. S., Satoto, E. B., & Wijyantini, B. (2025). Pengaruh Gender, Self Efficacy, *Financial knowledge* dan Uang Saku terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kabupaten Jember. *Jurnal Simki Economic*, 8(2), 562–570. <https://jiped.org/index.php/JSE>
- Khoirunnisa, R. A., & Purnamasarii, P. E. (2024). Literasi Keuangan Memoderasi Hubungan FoMO, Love of Money, dan Self Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal E-Bis:EkonomiBisnis*, 8(2), 724–739.
- Muna, N. H., Ismiatu, B., Wibowo, F. W., & Kamal, A. H. (2025). *Volume 2 Nomor 2 Tahun 2025 Pengaruh Penggunaan Fintech Payment dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior pada Pelajar Muslim di Yogyakarta*. <https://doi.org/10.59966/jiel.v2i2.1875>
- Novyarni, N., Atikah, D. A., Harni, R., & Krisnando. (2024). Pengaruh Financial Self Efficacy dan *Financial knowledge* Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa S-1 Akuntansi. *Jurnal EMT KITA*, 8(2), 570–578. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i2.2145>
- OJK. (2025). *INDEKS LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT MENINGKAT*.
- Pardede, W. K., Manalu, D., & Simangunsong, R. N. (2025). Pengaruh *Financial knowledge* Dan Socialization Agents Terhadap Management Behavior Pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan. In *Jurnal Bisnis & Komunikasi* (Vol. 12, Issue 1).
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of *fear of missing out*. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Putra, K. W. S., & Lasmi, N. W. (2024). *Exploring The Influence Of Money, Fomo, And Restraint On Generation Z'S Personal Money Management, Moderated By Financial Awareness*. 18(1).

<https://doi.org/10.19184/jpe.v18i1.46255>

- Rahmadhani, S. N., & Nasution, M. D. T. P. (2025). *The Impact of Financial Capability on Well-Being: Serial Mediation by Anxiety and Behaviour among Indonesian Retail Investors*. 13(3), 629–642. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i3.3605>
- Rahman, L. E. (2024). *Dampak Media Sosial , Perilaku Fear of Missing Out , dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*. 3.
- Sabrin, S., Menne, F., Omasrianto, O., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh *Financial knowledge* dan *Financial Self Efficacy* Terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 24(2), 317–328. <https://doi.org/10.35965/eco.v24i2.4675>
- Saleh, C., & Kusumawardhani, R. (2025). Pengaruh *Financial knowledge*, *Financial Attitude*, Dan *Lifestyle* Terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Manken)*, 14(02), 741–754.
- Sitepu, J. F., Siregar, M. Y., & Wijaya, M. (2025). Pengaruh *Financial Self Efficacy* dan *Fintech Payment* terhadap *Manajemen Keuangan Pribadi* Mahasiswa FEB Universitas Medan Area. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6229–6242. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1563>
- Suherma, M. S. L., & Sunantha, K. K. (2025). Pengaruh *FOMO (Fear of missing out)* dan *Gaya Hedonisme* Terhadap *Pengelolaan Keuangan* Pada Mahasiswa *Manajemen Digitech University Angkatan 2024*. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis (JIKB)*, XVI, 127–136.
- Wachyuni, S. S., Namira, S., Respati, R. D., & Teviningrum, S. (2024). Fenomena *Fear Out Missing Out (Fomo)* Terhadap *Keputusan Pembelian Restoran Viral Karen’S Diner Jakarta*. *Jurnal Bisnis Hospitaliti*, 13(1), 89–101. <https://doi.org/10.52352/jbh.v13i1.1382>
- Wahyuningsih, Kartiko, E., Ningsih, W., & Anggraeni, W. A. (2024). *Financial anxiety* di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 09(02), 001–012. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JWA/index>
- Wardani, S. A. D., Setianingsih, W. E., & Wibowo, Y. G. (2025). Pengaruh *Financial Self Efficacy*, *Financial Literacy* dan *Financial Technology* terhadap *Perilaku Manajemen Keuangan* pada Mahasiswa PTS di Kota Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 13. <https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2483>
- Widiantari, G. A. A. P. R., & Dewi, G. A. K. R. S. (2024). Pengaruh *Literasi Keuangan*, *Kontrol Diri* dan *Perilaku FoMO* terhadap *Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi FE Undiksha)*. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 82–92. <https://doi.org/10.23887/vjra.v13i1.75485>
- Xin, Z., Xiao, H., & Lin, G. (2023). *Math Anxiety and Financial anxiety Predicting Individuals’ Financial Management Behavior*. *Depression and Anxiety*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/3131631>
- Yomi, F. S., Chandra, N., & Sukartini. (2023). Pengaruh *Financial knowledge*, *Financial anxiety* dan *Financial self-efficacy* Terhadap *Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*. *Mbia*, 22(2), 191–204. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i2.2551>